

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis pengaruh dana desa, dana alokasi umum, dana bagi hasil dan HDI terhadap ketimpangan dan untuk mengetahui variabel independen yang paling besar pengaruhnya terhadap ketimpangan dengan melakukan analisis regresi data panel *Common Effect Model*. Setelah melakukan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketimpangan antar daerah di Pulau Jawa masih menjadi suatu masalah yang belum terselesaikan. Karakteristik dan PDRB setiap daerah yang memiliki perbedaan membuat permasalahan ketimpangan masih terjadi di Pulau Jawa. Pembangunan yang belum merata di setiap daerah baik dari segi infrastuktur jalan, infrastruktur kesehatan dan infrastruktur pendidikan juga membuat ketimpangan masih terasa jelas di Pulau Jawa.
2. Pengaruh Dana Desa, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, HDI terhadap ketimpangan wilayah
  - a. Dana desa tahun 2015-2022 berpengaruh signifikan negatif terhadap ketimpangan di 5 provinsi di Pulau Jawa. Pengaruh signifikan ini dikarenakan dana desa mampu meningkatkan perekonomian yang ada di masyarakat dengan peningkatan infrastruktur dan penyerapan tenaga kerja. Ketika dana desa mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga dapat menurunkan angka ketimpangan.

- b. Dana Alokasi Umum tahun 2015-2022 tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di 5 provinsi di Pulau Jawa karena ada beberapa wilayah dalam menetapkan prioritas pengeluaran masih belum maksimal.
- c. Dana Bagi Hasil tahun 2015-2022 berpengaruh signifikan positif terhadap ketimpangan di 5 provinsi di Pulau Jawa. Hal ini dikarenakan ada beberapa wilayah yang memiliki kapasitas administratif dan manajerial yang rendah. Jika kapasitasnya rendah maka implementasi program-program yang efektif akan menjadi lebih sulit.
- d. *Human Development Index* berpengaruh signifikan negatif terhadap ketimpangan di 5 provinsi di Pulau Jawa karena kualitas pembangunan manusia besar pengaruhnya terhadap pembangunan di suatu daerah dan hal tersebut sesuai dengan teori *human capital*.

## **B. Implikasi**

1. Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengurangi ketimpangan maka pemerintah desa bisa lebih mengoptimalkan dana desa karena ketika dana desa mengalami peningkatan, dana desa mampu meningkatkan perekonomian yang ada di masyarakat dengan peningkatan infrastruktur dan penyerapan tenaga kerja. Dana desa juga mampu meningkatkan produktifitas sumber daya manusia yang ada dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang terbuka dengan pengerjaan proyek strategis di desa sehingga angka ketimpangan di daerah dapat dikurangi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengefektifkan penggunaan dana bagi hasil maka pemerintah daerah dapat meningkatkan kualitas sumber daya

manusianya terlebih dahulu, agar dapat meningkatkan kualitas administratif dan kemampuan manajerial yang baik. Jika kapasitasnya rendah maka implementasi program-program yang efektif menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah pusat bisa jauh lebih bersinergis dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan program kerjasama yang tidak hanya dalam pembangunan infrastruktur namun juga memiliki program untuk meningkatkan kualitas SDM semacam *workshop*, *bootcamp* atau program lainnya untuk dapat memberikan pembekalan atau pelatihan kepada sumber daya yang ada di daerah tersebut untuk meningkatkan kualitas dari SDM yang ada. Sehingga, pengelolaan administrasi dan manajerial yang ada di daerah tersebut bisa jauh lebih baik dan mampu mengurangi angka ketimpangan yang ada.

3. Berdasarkan hasil penelitian, untuk dapat mengoptimalkan HDI maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada agar produktifitas di suatu daerah dapat meningkat dan mampu mengurangi ketimpangan dengan cara semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh maka produktivitas tenaga kerja akan semakin tinggi pula. Oleh karenanya, tingkat penyelesaian pendidikan yang ada di 5 provinsi di Pulau Jawa dapat ditingkatkan kembali seperti memberikan beasiswa kepada masyarakat kurang mampu dan memperbanyak sekolah gratis seperti SMK Jateng supaya bisa bersekolah untuk dapat meningkatkan produktivitas SDM, sehingga dapat meningkatkan kemampuan atau keahlian yang dapat meningkatkan kualitas SDM itu sendiri dengan mempersiapkan softskill ataupun hardskill,

sehingga dapat memiliki kompetensi yang baik dalam dunia kerja dan dapat mengurangi ketimpangan di suatu daerah. Selanjutnya, dapat meningkatkan kualitas infrastruktur kesehatan agar tidak terjadi ketimpangan dalam akses terhadap pelayanan kesehatan dengan mengoptimalkan keseluruhan kualitas puskesmas, menambah poli rawat inap, menambah nakes atau tenaga kesehatan, dan layanan UGD di kecamatan tersebut untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang ada.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman peneliti selama proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami. Oleh sebab itu, di masa depan penelitipeneliti lain dapat memperhatikan hal-hal berikut sehingga nantinya dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya. Penelitian ini sendiri masih memiliki kekurangan yang bisa ditambahkan dalam penelitian-penelitian berikutnya sehingga hasilnya menjadi lebih sempurna, di antaranya yaitu:

1. Penelitian lebih lanjut bisa menambahkan variabel bebas yang dapat digunakan untuk membuktikan pengaruh terhadap ketimpangan antar wilayah seperti distribusi pendapatan, lapangan pekerjaan, PAD, dan lain sebagainya sehingga penelitian tersebut memiliki sudut pandang yang lebih dari masing-masing variabel.
2. Penelitian lebih lanjut juga bisa menambahkan objek penelitian yang tidak hanya di Pulau Jawa, namun lingkupnya masih bisa diperluas agar dapat diketahui daerah yang memiliki ketimpangan tertinggi selain di Pulau Jawa.